

**PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS 5 SD NEGERI 002 KAMPUNG DALAM
KECAMATAN SIAK**

TESIS



OLEH :

**MARTHA MARPAUNG
NIM 92580**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

MARTHA Marpaung, 2009. Influence of *Contextual Teaching Methods and Learning (CTL)* and Motivation To Learn Science Student Learning Outcomes Grade V elementary School District 002 Village In Siak Regency Siak. Program Padang State University graduate.

This research aims to reveal: (1) whether there is any difference in learning outcomes PA using CTL method and conventional methods, (2) differences in science learning outcomes of students with high motivation of learning methods that are taught by CTL with conventional Methods, (3) differences in learning outcomes science students with low motivation who are taught by the CTL method with science learning outcomes of students with low motivation who taught with conventional method, (4) Interaction between CTL method and motivation of students to learning outcomes

The population of this study are all students of class V elementary schools in the district of Siak Regency Siak. The research sample was chosen with purposive sampling technique Random Sampling. Data class Vb was obtained as a class experiment with a number of 32 students and class as the class Va Controls with the number of 32 students. This research is a Quasi-experimental research design with factorial design, and held in the first semester 2009/2010 Academic Year. Data collected through study and test results were analyzed by t-test and ANOVA.

Results of data analysis showed that overall results of students studying science subjects that are taught by the CTL method is higher than the results of students studying science subjects that are taught by conventional methods, both groups of students with high motivation and low motivation. Results of students studying science subjects with a high motivation to learn is taught with more frequency than CTL method on subjects of science learning outcomes of students with high learning motivation is taught by conventional methods and results of students studying science subjects with low motivation who are taught by the CTL method higher compared with the results of students studying science subjects with low motivation who were taught by conventional methods.

ABSTRAK

MARTHA MARPAUNG, 2009. Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 002 Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap : (1) ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan Metode CTL dan Metode konvensional; (2) perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan Metode pembelajaran CTL dengan Metode Konvensional; (3) perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan Metode CTL dengan hasil belajar IPA siswa dengan motivasi rendah yang diajarkan dengan Metode Konvensional; (4) Interaksi antara Metode CTL dan motivasi siswa terhadap hasil belajar

Populasi penelitian ini adalah 258 siswa terdiri dari 10 lokal yang diacak secara random terpilih kelas 5b sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 32 siswa sedangkan kelas 5a sebagai kelas Kontrol dan jumlah 32 siswa.

Penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen dengan desain penelitian *factorial design*, dan diselenggarakan pada semester I Tahun Pelajaran 2009/2010. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis dengan Anava.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan Hasil belajar mata pelajaran IPA siswa yang diajar dengan metode CTL lebih tinggi dari hasil belajar mata pelajaran IPA siswa yang diajar dengan metode Konvensional, baik kelompok siswa dengan motivasi tinggi maupun dengan motivasi rendah. Hasil belajar mata pelajaran IPA siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan metode CTL lebih tinggi dari pada hasil belajar mata pelajaran IPA siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan metode Konvensional dan Hasil belajar mata pelajaran IPA siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan metode CTL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan metode Konvensional.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : MARTHA MARPAUNG

NIM : 92580

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd

Pembimbing I

Dr. Ridwan, M.Sc. Ed

Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi / Konsentrasi

Universitas Negeri Padang

Prof. Dr.H. Mukhaiyar

Prof. Dr. H. Suparno, M. Pd

NIP. 19500612 197603 1 005

NIP. 19511212 197604 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Ridwan, M.Sc. Ed.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. H. Abizar.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. Ambiyar</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Mahasiswa : **MARTHA MAPAUNG**

NIM : 92580

Tanggal Ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis dengan judul "Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri 002 Kampung Dalam Kecamatan Siak" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Tesis ini merupakan murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan dosen penguji.
3. Di dalam tesis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2010
Saya yang menyatakan

MARTHA MARPAUNG

NIM 92580

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Hasil Penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri 002 Kampung Dalam Kecamatan Siak". Shalawat dan salam buat Nabi Besar Muhammad SAW mudah – mudahan kelak mendapat safaat dari beliau. Hasil penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus – tulusnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang mendalam dengan penuh keabaran walaupun dalam suasana ditengah – tengah kesibukan dan selalu memberikan motivasi yang tinggi kepada penulis mulai dari awal sampai akhir.
2. Dr. Ridwan, M.Sc. Ed selaku pembimbing II yang tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya hasil penelitian ini serta kritis dalam membahas suatu permasalahan yang dibahas.
3. Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd selaku nara sumber sekaligus dosen dan ketua program studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNP yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hasil Penelitian ini.
4. Prof. Dr. Abizar dan Dr. Ambiyar selaku nara sumber yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hasil penelitian ini.
5. Prof. Dr. H. Mukkhaiyar, M.Pd dan Prof. Dr. Gusril selaku Direktur dan Asisten Direktur Pascasarjana UNP beserta staf, karyawan/i pegawai tata usaha dan perpustakaan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan dan penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UNP, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala SDN 002 Kampung Dalam Siak beserta guru dan karyawan/i nya yang telah ikhlas membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Seluruh Keluarga, Khususnya Suamiku dan Ananda yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi serta pengorbanan selama ini.
9. Rekan – rekan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNP, atas segala bantuan dan kerjasamanya sampai selesai hasil penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Terakhir, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pendidikan disekolah.

Padang, April 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.	i
ABSTRAK.	ii
PERSETUJUAN AKHIR.	iii
PERSETUJUAN KOMISI.	iv
SURAT PERNYATAAN.	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.	viii
DAFTAR TABEL.	x
DAFTAR GAMBAR.	xii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.	9
E. Tujuan Penelitian.	9
F. Manfaat Penelitian.	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.	11
1. Hasil Belajar IPA.....	11
2. Pembelajaran IPA	14
a. Pembelajaran CTL.....	15
b. Pembelajaran Konvensional.....	23
3. Motivasi Belajar	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pemikiran.	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.	34
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
	C. Populasi dan Sampel.	35
	D. Defenisi Penelitian.	36
	E. Desain Operasional.....	37
	F. Prosedur Penelitian.	39
	G. Instrumen Penelitian.....	40
	H. Teknik Pengumpulan Data.	40
	1. Uji coba Instrumen.	41
	a). Motivasi Belajar.	42
	I. Teknik Analisis Data.	43
BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data Penelitian.	46
	1. Data Motivasi.	47
	2. Hasil Belajar.	51
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.	56
	1. Uji Normalitas.	56
	2. Uji Homogenitas.	59
	C. Pengujian Hipotesis.	61
	D. Pembahasan.	66
	E. Keterbatasan Penelitian.	71
BAB V	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Kesimpulan.	72
	B. Implikasi.	73
	C. Saran – saran.	75
	DAFTAR PUSTAKA.	76

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Rata – Rata Nilai IPA Siswa Kelas V Tahun 2005 – 2008.....	6
Tabel 2	Perbedaan Model Pembelajaran CTL Dengan Model Konvensional.	24
Tabel 3	Jumlah Populasi Siswa Yang Mendapat Pelajaran IPA.....	35
Tabel 4	Desaian Penelitian.	37
Tabel 5	Desaian Pembelajaran.	38
Tabel 6	Deskripsi Data Test Motivasi Belajar Keseluruhan.	46
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kelas Eksperimen Keseluruhan..	47
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kelas Kontrol Keseluruhan.....	48
Tabel 9	Data Hasil Tes Motivasi Kelas Eksperimen Kelompok Motivasi – Tinggi Dan Motivasi Rendah.....	49
Tabel 10	Data Hasil Tes Motivasi Kelas Kontrol Kelompok Motivasi Tinggi Dan Motivasi Rendah.....	50
Tabel 11	Deskripsi Hasil Belajar Siswa.	51
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen Keseluruhan..	52
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol Keseluruhan.....	53
Tabel 15	Data Hasil Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelompok Motivasi – Tinggi Dan Motivasi Rendah.....	54
Tabel 15	Data Hasil Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Motivasi Tinggi Dan Motivasi Rendah.....	55
Tabel 16	Uji Normalitas Data Tes Motivasi Kelas Ekperimen.	57
Tabel 17	Uji Normalitas Data Tes Motivasi Kelas Kontrol.....	57
Tabel 18	Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Ekperimen.....	58
Tabel 19	Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	58
Tabel 20	Uji Homogenitas Tes Motivasi.	59
Tabel 21	Uji Homogenitas Hasil Belajar.	60
Tabel 22	Ringkasan Uji Hipotesis Pertama.....	61

Tabel 23	Ringkasan Uji Hipotesis Kedua.....	62
Tabel 24	Ringkasan Uji Hipotesis Ketiga.....	63
Tabel 24	Ringkasan Uji Hipotesis Keempat.....	63
Tabel 26	Selisih Rata – Rata Hasil Belajar Siswa.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Model Rancangan Motivasi Pembelajaran..... 27
Gambar 2	Kerangka Penelitian. 33
Gambar 3	Grafik Tes Motifasi Siswa Kelas Eksperimen keseluruhan. 47
Gambar 4	Grafik Tes Motifasi Siswa Kelas Kontrol Keseluruhan. 48
Gambar 5	Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen keseluruhan. 52
Gambar 6	Grafik Hasil Relajar Siswa Kelas Kontrol Keseluruhan. 53
Gambar 7	Grafik Selisih Rata – Rata Hasil Belajar Siswa. 65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksana Pembelajaran. 78
Lampiran 2	Kisi – kisi Penulisan Soal. 84
Lampiran 3	Soal Test Hasil Belajar. 86
Lampiran 4	Kunci Jawaban Soal Test Hasil Belajar. 89
Lampiran 5	Kisi –kisi angket Motivasi. 90
Lampiran 6	Angket Motivasi. 91
Lampiran 7	Data Hasil Uji Coba Motivasi. 97
Lampiran 8	Rekapitulasi Analisis Uji Coba Instrumen Motivasi. 101
Lampiran 9	Hasil Tes Angket Motivasi Kelas Eksperimen. 102
Lampiran 10	Hasil Tes Angket Kelas Kontrol. 103
Lampiran 11	Hasil Belajar Kelas Ekperimen. 104
Lampiran 12	Hasil Belajar Kelas Kontrol. 105
Lampiran 13	Skor Mentah Tes Motivasi, dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen. 106
Lampiran 14	Skor Mentah Tes Motivasi, dan Hasil Belajar Kelas Kontrol. .. 107
Lampiran 15	Skor Mentah Tes Motivasi dan Hasil Belajar kelompok Motivasi Tinggi dan Rendah yang beiajar dengan CTL dan Konvensional. 108
Lampiran 16	Hasil Uji Normalitas Data Tes Motivasi. 109
Lampiran 17	Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar. 111
Lampiran 18	Hasil Uji Homogenitasn Data Tes Motivasi. 113
Lampiran 19	Hasil Uji Homogenitasn Data Hasil Belajar. 116
Lampiran 20	Hipotesis Pertama. 119
Lampiran 21	Hipotesis Kedua. 120
Lampiran 22	Hipotesis Ketiga. 121
Lampiran 23	Hipotesis Keempat. 122

Lampiran 24	Uji Bartlet.	124
Lampiran 25	Perhitungan Hasil SPSS.	130
Lampiran 26	Lembar Validasi Instrumen Soal.	-
Lampiran 27	Surat Keterangan Kepala SD N 002 Siak.	-
Lampiran 28	Foto dokumentasi.	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Implementasi dari hal tersebut, saat ini pemerintah memberlakukan kurikulum baru, yaitu kurikulum tahun 2004 dengan penyempurnaannya terbitlah Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang mengacu kepada pembentukan pengetahuan oleh siswa yang di kenal dengan konstruksivisme dimana pembelajaran berpusat kepada siswa.

Tantangan terhadap masalah rendahnya mutu pembelajaran yang terjadi, pada saat ini sangat ditentukan oleh guru, dimana guru merupakan subjek yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Bagaimana kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, guru harus mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan Negara luar.

Pendidikan di sekolah seharusnya tidak lagi didominasi oleh kelas yang difokuskan pada guru sebagai sumber utama belajar. Lemahnya proses pembelajaran pada saat ini

dikarenakan siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi sehingga otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari, akibatnya siswa mampu secara teoritis, tetapi miskin dalam aplikasi.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah selayaknya berorientasi pada tujuan, dan materi pembelajaran yang akan dicapai serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan sistematis, metode pembelajaran yang baik merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, walaupun metode yang dipilih oleh guru sama tetapi teknik penyampaiannya yang berbeda, dan ini sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus diarahkan membentuk siswa yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah, serta diarahkan untuk membentuk siswa kreatif dan inovatif.

Pembelajaran CTL menekankan tergabungnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna, hal ini menekankan siswa untuk membiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir siswa, dan untuk memperoleh informasi selalu bermula dari bertanya dari teman maupun guru.

Sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan masyarakat dan orang tua yang tinggi, akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Begitu pula dengan model, penggunaan model dalam pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar, informasi yang disampaikan secara verbal terserap amat kecil, karena informasi yang diterima berupa abstrak, sehingga sangat sulit dipahami dan diserap oleh siswa. Model mampu memberikan informasi lebih konkrit, siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan menanamkan konsep yang harus dicapai, Untuk meningkatkan daya rangsang siswa terhadap pelajaran. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari guru kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, model dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar, tidak monoton dan menimbulkan kejenuhan.

Selanjutnya otonomi yang lebih besar diberikan kepada sekolah menyangkut pengembangan kurikulum, sedangkan pemerintah pusat hanya memberi rambu – rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum sehingga penjabarannya diserahkan kepada masing – masing guru, guru dapat menyesuaikan, kebutuhan, ketersediaan sarana dan prasarana pada masing – masing daerah dan lingkungan sekolah.

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal tidak terlepas keterkaitannya dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta memelihara ketekunannya dalam melakukan kegiatan belajar, motivasi merupakan penunjang untuk terselenggaranya suatu proses pembelajaran, dengan kata lain motivasi sebagai pendorong siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga siswa berprestasi, intensitas motivasi yang dimiliki siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut pengamatan peneliti didalam pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 002 Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak masih terdapat guru yang menjadi pusat pembelajaran, guru sering menyampaikan materi dalam bentuk verbal pada setiap tatap muka, sedangkan siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat hal – hal yang dianggap penting, guru menekankan kepada siswa untuk memiliki kemampuan mendengarkan, mencatat sedangkan kemampuan siswa untuk mendengar dan mencatat masing – masing berbeda. Guru tidak menyadari dan mengetahui sampai dimana siswa mengerti atau tidak mengerti, guru beranggapan bila siswa duduk diam dan mengangguk – anggukkan kepala berarti siswa sudah mengerti, pada hal anggapan tersebut belum tentu benar walaupun siswa menunjukkan reaksi seolah – olah mengerti, kadang kala siswa mengartikan penjelasan guru masing – masing siswa berbeda. Tanpa disadari oleh guru, guru telah membentuk siswa pasif dan malas belajar, tidak memiliki motivasi untuk memperoleh ilmu apa lagi bersaing memperoleh prestasi belajar, siswa takut untuk

mengeluarkan pendapat, dan akhirnya hasil belajar siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Guru membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan oleh kurikulum dan ini tidak lepas dari metode, guru harus mampu menghubungkan pengetahuan siswa, dengan konteks yang akan dipelajari melalui pemberian tugas yang terkait dengan materi pembelajaran, siswa belajar dari mengalami sendiri dan pada akhirnya membuat siswa merasa penting untuk mempelajari materi tersebut, sehingga siswa berupaya untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai sumber. Hal ini akan membuat siswa senang mengikuti pelajaran setiap tatap muka, bukan sebaliknya hanya menerima informasi secara abstrak.

Guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek yang mampu bekerja bersama untuk menemukan ilmu baru. Ilmu yang ditemukan sendiri oleh siswa bukan dari apa kata guru. Siswa mampu mengaitkan materi yang diajar dengan situasi dunia nyata siswa, sedangkan guru mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa (Elaine, 2002).

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, penilaian yang digunakan adalah penilaian yang mengacu pada kriteria atau patokan. ini berarti prestasi siswa ditentukan oleh kriteria yang telah ditetapkan untuk penguasaan suatu kompetensi.

Nilai rata – rata rapor kenaikan kelas, untuk kelas V mata pelajaran IPA 3 tahun terakhir dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah SD Negeri 002 Siak, dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut :

Tabel 1. Rata – Rata Nilai IPA Kelas V

TAHUN PELAJARAN						KKM
2005/2006		2006/2007		2007/2008		
Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
63	-	65	-	63	64	68

Sumber : Guru kelas IPA SD Negeri 002 Siak

Dari tabel 1 di atas terlihat rata – rata nilai IPA kelas V SD Negeri 002 Siak dari tahun 2005 – 2008 masih dibawah KKM.

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran.

Pembelajaran yang efektif menekankan siswa untuk mengaitkan mata pelajaran pada kenyataan, sekaligus memotivasi belajar siswa, pembelajaran dengan memberikan masalah kepada siswa, sementara setiap kelompok belajar menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada anggota kelompoknya. Guru tidak perlu melakukan sesuatu yang berlebihan seperti menghardik, mendisiplinkan siswa agar tidak ribut, dan sebagainya, tetapi dengan bantuan guru siswa sendiri yang aktif untuk bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan oleh guru .

Metode CTL merupakan pembelajaran yang akan memperhatikan berbagai aspek psikologis siswa dan pengetahuan siswa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Beberapa aspek psikologis, tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, tingkat kemampuan intelektual siswa serta kemampuan yang lainnya. metode CTL yang digunakan oleh guru, merupakan metode yang efektif dalam proses belajar, sehingga membuat siswa belajar lebih menyenangkan dan termotivasi, hasil belajar siswa lebih meningkat dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari kesenjangan terlihat dalam latar belakang masalah yaitu terdapat masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, pada mata pelajaran IPA Hal ini berkaitan erat pada peranan guru dalam proses belajar mengajar. Dari latar belakang masalah yang dikemukakan faktor – faktor yang menyebabkan belum terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal dari hasil belajar IPA SD Negeri 002 Siak sebagai berikut :

- 1). Proses pembelajaran masih terpusat pada guru, sedangkan siswa hanya diberikan tugas untuk menghafal materi yang diberikan setiap tatap muka, sementara itu guru tidak melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.
- 2). Dorongan untuk bersaing dan hasrat untuk memperoleh ilmu baru sangat kurang, sehingga siswa tidak termotivasi, dan akhirnya siswa malas belajar, hal ini akan menyebabkan siswa ribut yang tidak terarah serta mengganggu teman sekelasnya.
- 3). Tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa belum tercapai seperti yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa SD Negeri 002 Siak kurang dari kriteria ketuntasan minimal.

- 4). Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuannya untuk berfikir kritis dan sistematis, karena metode pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas.
- 5). Proses pembelajaran tidak pernah diarahkan membentuk siswa yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk siswa kreatif dan inovatif.
- 6). Guru kurang membantu siswa untuk mengaitkan antara materi yang diajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
- 7). Siswa malas mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran yang diberikan monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar IPA siswa SD Negeri 002 Siak, namun karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, kemampuan, dan tenaga, maka peneliti membatasi pada masalah yang paling mempengaruhi yakni dengan menggunakan metode CTL dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 002 Kampung Dalam Siak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode CTL dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional ?
- 2). Apakah siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan metode CTL memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari pada siswa mempunyai motivasi tinggi belajar dengan konvensional ?
- 3). Apakah siswa yang mempunyai motivasi rendah belajar dengan metode CTL memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari pada siswa mempunyai motivasi rendah belajar dengan metode konvensional ?
- 4). Apakah terdapat interaksi antara metode CTL dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap :

- 1). Perbedaan antara hasil belajar IPA siswa dengan metode CTL dengan metode konvensional.
- 2). Perbedaan antara hasil belajar IPA siswa dengan motivasi tinggi yang diajar menggunakan metode CTL dengan siswa yang mempunyai motivasi tinggi belajar dengan metode konvensional.
- 3). Perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan metode CTL dengan siswa yang memiliki motivasi rendah belajar dengan metode konvensional.
- 4) Interaksi antara metode CTL dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran IPA di SD Negeri 002 Siak, yang dapat dilihat dari unsur sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran CTL sehingga menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil dan motivasi siswa dalam belajar IPA. Memberi pandangan kepada guru untuk merancang berbagai metode belajar CTL sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna.
- 2) Bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan metode CTL sehingga, peneliti dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan hasil dan motivasi belajar siswa SD.
- 3) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Bagi siswa dapat mengembangkan dan memaknai setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta dapat menghubungkan materi yang diterima dengan kehidupannya sehari – hari.